

BAB III

STRUKTUR ORGANANISASI SERTA PERAN UNESCO DALAM MELESTARIKAN BUDAYA DUNIA

UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB merupakan badan khusus PBB. Tujuan organisasi adalah mendukung perdamaian dan keamanan dengan mempromosikan kerja sama antar negara melalui pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya dalam rangka meningkatkan rasa saling menghormati yang berlandaskan kepada keadilan, peraturan hukum, HAM, dan kebebasan hakiki. (Artikel 1 dari konstitusi UNESCO). Dalam bab ini akan menjelaskan UNESCO dalam melestarikan budaya dunia salah satunya adalah pengakuan UNESCO atas wayang, keris dan terakhir batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia.

A. Organisasi UNESCO

1. Latar Belakang Terbentuknya

Di awali pada tahun 1954, pemerintah mesir memutuskan untuk membuat Bendungan Besar Aswann (Aswan Dam) sebuah peristiwa yg akan menenggelamkan sebuah pegunungan yang berisi harta benda dari jaman mesir kuno seperti kuil Abu Simbel. Kemudian UNESCO meluncurkan kampanye perlindungan secara besar-besaran diseluruh dunia. Kuil Abu

Simbel dan Kuil Philae kemudian diambil alih, dipindahkan ke tempat yang lebih besar dan dibangun kembali satu demi satu bagian.¹

Biaya yg dikeluarkan dalam proyek ini sebesar US\$80juta, sekitar US\$40juta dikumpulkan dari 50 negara. Proyek tersebut dihargai kesuksesannya, dan dilanjutkan ke proyek penyelamatan lainnya, menyelamatkan Venice dan danaunya di Italy, Kuil Mohenjo-daro di Pakistan, dan Candi Borobudur di Indonesia. UNESCO lalu bergabung dengan dewan international bagian situs dan monumental (*International Council on Monuments and Sites*). Sebuah draft pertemuan untuk melindungi budaya-budaya kemanusiaan.²

Amerika kemudian mengajukan pertemuan untuk menggabungkan perlindungan alam dengan budaya. Sebuah pertemuan di White House pada tahun 1965 yang dijuluki World Heritage Trust (Pertanggung jawaban terhadap Warisan Dunia) untuk melindungi keagungan dan keindahan alam dan situs sejarah dunia untuk masa kini dan masa depan untuk seluruh warga dunia. Kemudian, dikembangkanlah suatu organisasi bernama *International Union for Conservation of Nature* pada waktu yang sama pada tahun 1968, dan mereka diperkenalkan pada tahun 1972 saat konferensi Lingkungan Manusia PBB di Stockholm.

Sebuah perjanjian disetujui oleh semua anggota, dan Pertemuan Mengenai Perlindungan Budaya Dunia dan Warisan Alam dipakai dalam Konferensi Umum oleh UNESCO pada tanggal 16 November 1972. Terhitung 2004,

¹ Situs Warisan Dunia UNESCO dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Situs_Warisan_Dunia_UNESCO, diakses 10 Mei 2010, jam 21.00 WIB.

² Ibid

sejumlah 788 tempat telah dimasukkan ke dalam daftar Warisan Dunia (611 kebudayaan, 154 alamiah dan 23 campuran di 134 Negara Anggota).

2. Struktur Organisasi

UNESCO memiliki anggota 191 negara. Organisasi ini bermarkas di Paris, Prancis, dengan 50 kantor wilayah serta beberapa institut dan pusat di seluruh dunia. UNESCO memiliki lima program utama yang disebarluaskan melalui: pendidikan, ilmu alam, ilmu sosial & manusia, budaya, serta komunikasi & informasi. Proyek yang disponsori oleh UNESCO termasuk program baca-tulis, teknis, dan pelatihan-guru; program ilmu internasional; proyek sejarah regional dan budaya, promosi keragaman budaya; kerja sama persetujuan internasional untuk mengamankan warisan budaya dan alam serta memelihara HAM; dan mencoba untuk memperbaiki perbedaan digital dunia

B. Peran UNESCO Dalam Melestarikan Budaya Dunia

1. Fungsi UNESCO

Warisan budaya (warisan nasional atau hanya warisan) adalah warisan artefak fisik dan atribut intangible kelompok atau masyarakat yang diwariskan dari generasi masa lalu, dipertahankan pada saat ini dan diberikan untuk kepentingan generasi mendatang. Karena seringkali apa yang dianggap warisan budaya oleh satu generasi dapat ditolak oleh generasi berikutnya. Maka dari itulah, sangat penting untuk melestarikan warisan budaya agar tetap diterima sebagai warisan budaya pula di generasi mendatang.

Fisik atau "warisan budaya yang nyata" termasuk bangunan dan tempat-tempat bersejarah, monumen, artefak, dan yang dianggap layak untuk pelestarian untuk masa depan, juga termasuk sebagai warisan budaya. Ini termasuk benda signifikan terhadap arkeologi, arsitektur, ilmu pengetahuan atau teknologi dari budaya tertentu. Warisan juga dapat menyertakan lanskap budaya (fitur alam yang mungkin memiliki atribut budaya). Sebagai perlindungan terhadap situs alam dari pengrusakan, khususnya yang disebabkan oleh tangan manusia.

Warisan Alam juga merupakan bagian penting dari budaya, meliputi pedesaan dan lingkungan alam, termasuk flora dan fauna, sebagai keanekaragaman hayati. Semacam ini seringkali menjadi situs warisan sebagai komponen penting dalam suatu negara industri pariwisata, menarik banyak pengunjung dari luar negeri maupun lokal.

Warisan yang bertahan dari masa lalu sering unik dan tak tergantikan, yang menempatkan tanggung jawab pelestarian pada generasi sekarang. Benda kecil seperti karya seni dan karya budaya lainnya dikumpulkan di museum dan galeri seni. Organisasi dan kelompok-kelompok politik telah berhasil mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk melestarikan warisan dari banyak negara untuk masa depan.

Hal ini sesuai dengan Konvensi Mengenai Perlindungan Dunia Budaya dan Warisan Alam yang diadopsi oleh Konferensi Umum UNESCO pada tahun 1972. Pada 2008, ada 878 Situs Warisan Dunia yang terdiri dari 678

budaya, 174 alami, dan 26 sifat campuran, di 145 negara. Setiap situs-situs tersebut dianggap penting bagi masyarakat internasional.

Sebuah definisi yang lebih luas terhadap aspek budaya tertentu, sering dipelihara oleh kebiasaan sosial selama jangka waktu tertentu dalam sejarah. Cara dan sarana perilaku dalam masyarakat, dan aturan sering formal untuk beroperasi di iklim budaya tertentu. Ini termasuk nilai-nilai sosial dan tradisi, kebiasaan dan praktek-praktek, estetika dan spiritual keyakinan, artistik ekspresi, bahasa dan aspek lain dari aktivitas manusia. Pentingnya artefak fisik dapat ditafsirkan dengan latar belakang sosial ekonomi, politik, etnis, nilai-nilai agama dan filosofis dari suatu kelompok tertentu orang. Tentu, warisan budaya tak berwujud lebih sulit untuk menjaga dibandingkan warisan budaya yang berwujud.

2. Budaya Yang Telah Terdaftar di UNESCO

UNESCO telah menetapkan beberapa kriteria bagi sebuah budaya untuk dapat diakui sebagai warisan dunia. Setidaknya terdapat sepuluh syarat yang harus dikandung oleh sebuah budaya yang akan didaftarkan ke UNESCO: Kriterianya adalah³:

1. Mewakili sebuah karya jenius kreatif manusia
2. Menunjukkan pertukaran penting dari nilai-nilai kemanusiaan, selama rentang waktu atau dalam wilayah budaya dunia; pada perkembangan arsitektur atau teknologi, seni monumental, kota-perencanaan atau desain langkap

³ UNESCO, Kriteria Seleksi, dalam <http://whc.unesco.org/en/criteria>, diakses 11 Mei 2010. WIB.

3. Memiliki nilai unik atau setidaknya berisi kesaksian ke dalam tradisi budaya atau peradaban yang hidup atau yang telah hilang
4. Menjadi teladan yang luar biasa dari tipe bangunan, arsitektur atau teknologi atau lansekap yang menggambarkan tahap penting dalam sejarah manusia
5. Menjadi teladan yang luar biasa dari pemukiman manusia tradisional, penggunaan lahan, yang digunakan adalah wakil dari budaya (atau budaya), atau interaksi manusia dengan lingkungan terutama ketika telah menjadi rentan di bawah pengaruh perubahan.
6. Secara langsung atau kongkrit terkait dengan peristiwa atau tradisi yang hidup, dengan ide-ide, atau dengan keyakinan, dengan karya-karya artistik dan sastra penting yang universal.
7. Berisi fenomena alam superlatif atau wilayah keindahan alam yang luar biasa dan estetika penting
8. Mewakili tahapan utama dari sejarah bumi, termasuk catatan kehidupan, penting bagi proses geologi, terjadi dalam pengembangan daratan, atau fitur geomorfik atau fisiografi yang penting
9. Mewakili proses penting dari ekologi dan biologi dalam evolusi dan pengembangan darat, air, ekosistem pesisir dan laut dan komunitas tumbuhan dan hewan
10. Mengandung habitat alam yang paling penting dan signifikan untuk konservasi dari keanekaragaman hayati, termasuk spesies terancam yang

mengandung nilai universal yang luar biasa dari sudut pandang ilmu pengetahuan atau konservasi

Hingga pertemuan keempat di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, setidaknya terdapat 168 dari berbagai negara yang telah masuk dalam daftar warisan dunia di UNESCO (*Lampiran 3*)

Dari 168 negara yang masuk dalam daftar warisan dunia di UNESCO dapat diketahui bahwa Seni dan tradisi China serta Jepang mendominasi Daftar Representatif Budaya Tak Benda Warisan Manusia yang diumumkan UNESCO tahun 2009. Sebanyak 22 warisan budaya China masuk dalam daftar tersebut, mulai dari teknik pemotongan kertas yang rumit yang biasa diwariskan dari ibu ke anak perempuan, kerajinan, dan pertanian ulat sutra di Provinsi Sichuan, hingga upacara penyembahan Dewi Laut Mazu. Ada pula seni opera Tibet, seni dekorasi Regong, puisi kepahlawanan masyarakat Kyrgyz di Xinjiang hingga tradisi masyarakat Mongolia berupa ritual nyanyian poliponik. Jadi sampai saat ini total warisan budaya tak benda dari Cina berjumlah 26.

Sebanyak 13 warisan budaya Jepang diakui UNESCO pada tahun 2009 sebagai warisan budaya tak benda. Warisan budaya itu antara lain tarian dan prosesi rakyat Akiu di Jepang utara hingga pertunjukan seni tertua Jepang yang disebut Gagaku. Jadi sampai saat ini sudah ada 16 budaya dari Jepang yang diakui sebagai warisan budaya tak benda.

Tari tango yang terkenal di dunia juga diakui sebagai warisan budaya tak benda yang diumumkan. Tari tradisional itu awalnya berkembang di

masyarakat kota kelas bawah di Buenos Aires, Argentina. Sedangkan Korea terdapat lima harta kekayaan budaya Korea ditetapkan sebagai harta benda tak berwujud internasional. Lima harta kekayaan budaya Korea tersebut terdiri dari: tarian tradisional 'Ganggangsullae', tarian bertopeng 'Cheoyongmu', Namsadang Nori' yakni pertunjukan rakyat yang beraneka segi yang dimainkan oleh pemain-pemain yang berkeliling, upacara tradisional agama Buddha 'Yeongsanjae' dan 'Jeju Chilmeoridang Yeongdeunggut' yaitu upacara ritual untuk mendoakan hasil panen yang berlimbah dan penangkapan ikan yang berlimpah-limpah.

Pada tahun 2009 batik Indonesia mendapat pengakuan dari UNESCO juga sebagai warisan budaya tak benda. Sebelumnya, Wayang Kulit dan Keris lebih dahulu diakui. Jadi, sampai saat ini sudah ada 3 budaya Indonesia yang diakui sebagai *Intangible Cultural Heritage of Humanity* dari UNESCO. Pengakuan batik oleh UNESCO penting untuk melindungi batik dari klaim negara lain.

3. Mekanisme Pencatatan Warisan Budaya Takbenda Indonesia ke UNESCO

Yang dimaksudkan sebagai Warisan Budaya Takbenda menurut Definisi yang diberikan dalam Pasal 2 Ayat 1 dan 2 Konvensi 2003 UNESCO sebagai berikut:

- a. "Warisan budaya takbenda" meliputi segala praktek, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan serta alat-alat, benda (alamiah), artefak dan ruang-ruang budaya terkait dengannya yang diakui oleh berbagai komunitas, kelompok, dan dalam hal tertentu perseorangan sebagai bagian warisan

budaya mereka. Warisan budaya takbenda ini, yang diwariskan dari generasi ke generasi, senantiasa diciptakan kembali oleh berbagai komunitas dan kelompok sebagai tanggapan mereka terhadap lingkungannya, interaksinya dengan alam, serta sejarahnya, dan memberikan mereka rasa jati diri dan keberlanjutan, untuk memajukan penghormatan keanekaragaman budaya dan daya cipta insani. Untuk kepentingan Konvensi ini, pertimbangan akan diberikan hanya kepada warisan budaya takbenda yang cocok dengan perjanjian-perjanjian internasional yang ada mengenai hak-hak asasi manusia, serta segala persyaratan saling menghormati antara berbagai komunitas, kelompok, dan dalam hal tertentu perseorangan, serta pembangunan yang berkelanjutan.

2. "Warisan budaya takbenda", sebagaimana didefinisikan dalam ayat 1 di atas, diwujudkan antara lain di bidang-bidang berikut:
 - a) tradisi dan ekspresi lisan, termasuk bahasa sebagai wahana warisan budaya takbenda;
 - b) seni pertunjukan;
 - c) adat istiadat masyarakat, ritus, dan perayaan-perayaan;
 - d) pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta;
 - e) kemahiran kerajinan tradisional.

Budaya takbenda juga dikenal dengan istilah "budaya hidup". Ada 2 cara pengajuan budaya tak benda yaitu cara pengisian formulir (*Lampiran 4*) secara manual dan secara online:

a. Cara Pengisian Formulir secara Manual

Alur kegiatan pencatatan karya budaya takbenda secara manual dimulai dari Sekretariat, dalam hal ini Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, dengan menyusun daftar calon pelapor karya budaya takbenda. Calon pelapor dapat berupa komunitas, kelompok sosial, maupun perorangan. Setelah calon pelapor ditetapkan, sekretariat akan mengirimkan surat dan formulir pencatatan beserta amplop dan perangko balasan.

Surat dan formulir yang diterima oleh calon pelapor kemudian akan digunakan untuk mengajukan usulan karya budaya. Surat dan formulir dimaksud dapat diketik dalam format .doc maupun ditulis tangan untuk kemudian dikirimkan kepada Sekretariat. Dokumen dapat dikirimkan melalui pos atau e-mail bila disertai CD (atau bukti dokumentasi). Jika tak disertai CD dokumentasi maka dokumen dapat dikirimkan via fax. Alamat Sekretariat adalah sebagai berikut:

Sekretariat Pusat Pencatatan Warisan Budaya Takbenda Indonesia
d/a Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film
Departemen Kebudayaan dan Pariwisata
Gedung Sapta Pesona, Lantai 11,
Jalan Medan Merdeka Barat No. 17
Jakarta 10110

Surat, formulir dan dokumentasi yang masuk ke Sekretariat kemudian akan diverifikasi oleh tim ahli/penilai dengan panduan praktis pencatatan karya budaya takbenda. Jika hasil pencatatan tersebut sesuai, maka ia akan masuk ke dalam data karya budaya takbenda Indonesia. Sebaliknya, jika pencatatan dinilai tidak sesuai dengan panduan, melanggar Undang-Undang, atau mengandung SARA maka hasil pencatatan tersebut tidak akan dimasukkan dalam data karya budaya takbenda Indonesia.

Data karya budaya takbenda akan dikumpulkan dalam sebuah database untuk kemudian diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya. Terdapat 4 (empat) kategori pengguna database ini: UNESCO, pemerintah, peneliti, dan umum. UNESCO akan menggunakan data ini sebagai dokumen yang telah dicatat sebagai karya budaya warisan budaya takbenda. Pemerintah, dalam hal ini Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, akan menggunakan database ini sebagai acuan dalam penyusunan rencana dan pengambilan kebijakan. Peneliti membutuhkan database ini sebagai sumber penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan, dan bahan ajar di pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Kalangan umum, yang terdiri dari masyarakat dan badan usaha, hanya dapat melihat warisan budaya yang boleh dipublikasikan. Atas persetujuan komunitas/kelompok sosial/perseorangan, ada karya budaya warisan budaya takbenda yang tidak dipublikasikan karena mengandung pengetahuan dan keterampilan sakral (esoterik), tetapi tetap dicatat sebagai warisan budaya takbenda Indonesia. Bagan Alur Pencatatan secara Manual (*Lampiran 5*)

b. Cara Pengisian Online (melalui *website*)

Cara pengisian online dilakukan langsung melalui www.budaya-indonesia.org dengan terlebih dulu melakukan registrasi online. Setelah mendapat hak akses, pengguna/user dapat mengunggah (posting) informasi tentang karya budaya di halaman yang telah tersedia. Informasi yang telah dimuat akan ditambah atau diedit oleh user lain yang mengetahui informasi tentang karya budaya yang telah dimuat. Super Admin (Tim Penilai/Ahli) akan memfinalkan informasi tentang karya budaya yang akan dicatat sebagai warisan budaya takbenda. (*Lampiran 5*)